

Pemberdayaan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Teh Daun Kelor Bagi Masyarakat Desa Sea Mitra Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa

Burhan Niode^{1*} dan Nasrun Sandiah²

¹Program Studi Ilmu Politik, Universitas Sam Ratulangi,
Jl. Kampus Unsrat, Manado, Indonesia, 95115

²Program Studi Antropologi, Universitas Sam Ratulangi,
Jl. Kampus Unsrat, Manado, Indonesia, 95115

*Email: burhanniode@unsrat.ac.id

Abstrak

Desa Sea Mitra merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. Hasil observasi menunjukkan bahwa di pekarang-pekarang rumah dari masyarakat Desa Sea Mitra banyak ditemui pohon kelor yang terbatas dijadikan pembatas halaman rumah. Guna mengembangkan pengetahuan masyarakat tentang khasiat tanaman herbal serta pengembangan usaha ekonomi keluarga maka dilaksanakanlah kegiatan pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan pembuatan teh daun kelor. Pelatihan ini menggunakan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi plot (demplot). Hasil pelatihan menunjukkan bahwa para peserta sangat memahami kandungan dan khasiat dari daun kelor untuk kesehatan karena dari 20 peserta terdapat 95% sangat memahami materi yang diberikan, serta 5% cukup memahami materi yang diberikan. Disamping itu, para peserta memahami pembuatan teh daun kelor. Hal ini diperoleh melalui pengamatan oleh fasilitator terhadap antusiasme dan hasil kerja dari peserta.

Kata kunci: teh daun kelor; pemberdayaan keluarga; masyarakat desa

Abstract

Sea Mitra Village is one of the villages located in Pineleng District, Minahasa Regency. The results of observations show that in the yards of the houses of the people of Sea Mitra Village, many Moringa trees are found which are limited to being used as barriers to the yard of the house. In order to develop public knowledge about the efficacy of herbal plants and the development of family economic businesses, community empowerment activities were carried out in the form of training in making Moringa leaf tea. This training uses the method of discussion and demonstration plot (demplot). The results of the training showed that the participants really understood the content and efficacy of Moringa leaves for health because of the 20 participants, 95% very understanding of the material provided, and 5% quite understood the material provided. In addition, the participants understood the making of Moringa leaf tea. This was obtained through observations by the facilitator on the enthusiasm and work results of the participants.

Keywords: moringa leaf tea; family empowerment; villagers

PENDAHULUAN

Kecamatan Pineleng terdiri dari 14 desa, salah satunya adalah Desa Sea Mitra. Desa ini memiliki luas daratan 0,44 km² atau 0,89 persen dari luas wilayah Kabupaten Minahasa dan secara administratif dibagi menjadi empat lingkungan atau jaga, dengan jumlah penduduk sebesar 1300 jiwa (BPS Kabupaten Minahasa, 2019). Profesi atau mata pencaharian penduduk desa ini umumnya adalah ASN, pedagang, jasa angkutan, dan jasa pertukangan.

Desa Sea Mitra memiliki jarak \pm 10 kilometer dari Kampus Unsrat, dengan waktu tempuh 30 menit. Desa ini juga berbatasan dengan lokasi kampus mini Unsrat di Desa Sea. Desa ini relatif baru berdiri (2010), sebagai hasil pemekaran dengan Desa Sea Dua. Masyarakat Desa Sea Mitra 95% merupakan masyarakat pendatang karena keberadaan berawal dari adanya beberapa perumahan yang kemudian membentuk sebagai desa ayang otonom.

Desa Sea Mitra memiliki potensi untuk memanfaatkan lahan pekarangan sebagai salah satu sumber mencapai kemandirian masyarakat melalui budidaya tanaman herbal. Hasil observasi menunjukkan bahwa di pekarangan-pekarangan rumah dari masyarakat Desa Sea Mitra banyak ditemui pohon kelor yang terbatas dijadikan pembatas halaman rumah. Didapati pula bahwa banyak lahan yang belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat desa. Untuk penghasilan tambahan umumnya masyarakat hanya memfokuskan pada sektor jasa transportasi seperti menjadi pengedara ojek konvensional ataupun *online*.

Moringa oleifera yang kita kenal dengan nama kelor merupakan salah satu tanaman yang memiliki nilai gizi. Sejak dahulu dikenal oleh masyarakat sebagai tanaman yang berkhasiat (Krisnadi, 2013). Ekstrak air daun kelor (*Moringa oleifera*) memiliki kandungan senyawa aktif alkaloid, saponin, tannin, fenol, flavonoid, triterpenoid, steroid, dan glikosida (Pradana, 2019). Daun Kelor kering per 100 g mengandung air 7,5%, kalori 205 g, karbohidrat 38,2 g, protein 27,1 g, lemak 2,3 g, serat 19,2 g, kalsium 2003 mg, magnesium 368 mg, fosfor 204 mg, tembaga 0,6 mg, besi 28,2 mg, sulfur 870 mg, dan potasium 1324 mg (Haryadi, 2011). Penelitian Fitriana (2015) memperlihatkan fasa etil asetat menunjukkan nilai aktivitas antioksidan daun kelor sebesar 85,4% dengan menggunakan uji DPPH. Aktivitas antioksidan oleh fasa etil asetat ini dipengaruhi oleh jenis kandungan senyawa fenolat yang terdapat pada daun kelor, seperti kuersetin, flavonoid, dan kamperol. Pada penelitian Pradana (2019), aktivitas antioksidan pada 200 ppm ekstrak air daun kelor belum terdeteksi besarnya penghambatan radikal bebas sebanyak 44%. Umumnya, teh merupakan infusa yang dibuat dengan cara menyeduh dengan air panas pada bagian daun, pucuk daun, atau tangkai daun yang dikeringkan dari tanaman teh (*Camellia sinensis*).

Pembatas pekarangan-pekarangan rumah dari masyarakat Desa Sea Mitra didominasi oleh pohon kelor, banyaknya lahan tidur atau belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat desa untuk sumber pendapatan tambahan keluarga. Untuk penghasilan tambahan umumnya masyarakat hanya memfokuskan pada sektor jasa transportasi seperti menjadi pengedara ojek konvensional ataupun online. Usaha jasa transportasi seperti ini sangat tidak bisa diandalkan di masa pandemi covid 19 sekarang ini. Sehingga perlu dicari alternatif kegiatan dalam rangka pemenuhan ekonomi keluarga.

Potensi sumberdaya alam di Desa Sea Mitra sebagaimana tergambar dalam analisis situasi apabila dimanfaatkan secara maksimal tentunya dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan tambahan bagi keluarga-keluarga yang ada di desa ini.

Penghasilan tambahan keluarga di Desa Sea Mitra pada umumnya terfokus pada sektor jasa transportasi seperti menjadi pengedara ojek konvensional ataupun *online*. Usaha jasa transportasi seperti ini sangat tidak bisa diandalkan di masa pandemi covid 19 sekarang ini.

Rembuk Program Kemitraan Masyarakat (PKM) antara Tim Pengabdian dengan Kepala Desa dan Ketua PKK Desa Sea Mitra disepakati kegiatan pelatihan pembuatan teh daun kelor akan dilaksanakan oleh Tim PKM. Pilihan atas kegiatan ini didasarkan pada potensi yang dimiliki oleh Desa Sea Mitra itu sendiri, yakni banyaknya pohon kelor yang tumbuh di wilayah ini serta banyaknya lahan kosong yang bisa dimanfaatkan untuk menanam pohon kelor.

Adapun peserta pelatihan disepakati adalah ibu-ibu PKK, kader desa, serta anggota masyarakat lainnya yang berminat mengikuti kegiatan pelatihan ini. Adapun jumlah peserta dibatasi sebanyak 20 orang atau 30% dari kapasitas ruang kantor desa. Pelatihan ini dilaksanakan secara tatap muka tetapi dengan menggunakan protokol kesehatan Covid-19 secara ketat.

Urgensi dari kegiatan PKM ini bahwa masyarakat Desa Sea Mitra mayoritas belum memiliki tambahan penghasilan dan masih berpikir bahwa pohon kelor terbatas pemanfaatannya terbatas sebagai pembatas halaman. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat berupa peningkatan kapasitas masyarakat tentang manfaat tanaman kelor dan cara pembuatan teh daun kelor sebagai antioksidan dan mencegah diabetes mellitus. Pasca kegiatan ini, para peserta pelatihan dapat mengembangkan teh daun kelor tersebut untuk dipasarkan sehingga dapat menunjang ekonomi keluarga.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan pembuatan teh daun kelor ini akan menggunakan metode demonstrasi plot (*demplot*), yakni suatu metode yang secara langsung menunjukkan sekaligus mempraktikkan dalam hal cara atau langkah-langkah membuat teh daun kelor. Tahapan pelatihan ini diawali dengan penjelasan kandungan senyawa dan manfaat dari daun kelor dan cara pembuatan teh daun kelor.

Pelaksanaan Pengenalan Kandungan Senyawa Kimia dan Manfaat Daun Kelor

Untuk memperkenalkan kandungan senyawa kimia dan manfaat daun kelor, dilakukan dengan cara menjelaskan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat mengetahui kandungan senyawa kimia dari daun kelor yang meliputi kandungan tannin, flavonoid, dan golongan fenol. Penjelasan difokuskan selain pada manfaat daun kelor bagi kesehatan, juga manfaat daun kelor sebagai alternatif terapi pendamping. Kegiatan bertujuan menyampaikan informasi hasil penelitian mengenai pengenalan kandungan senyawa kimia dan manfaat daun kelor bagi kesehatan dan manfaat daun kelor sebagai alternatif terapi pendamping.

Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Teh Daun Kelor

Pelatihan pembuatan teh daun kelor bertujuan mengajarkan masyarakat membuat teh daun kelor, khususnya sebagai alternatif atau pendamping terapi atau menjaga kesehatan. Pada pelaksanaan pelatihan ini, masyarakat diberi penjelasan serta praktik cara membuat teh daun kelor dari bahan alam yang mudah didapat disekitar masyarakat.

Tabel 1. Rincian Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM)

Kegiatan	Kelompok Sasaran	Tujuan	Hasil yang Diharapkan
Koordinasi pemerintah desa dan ibu-ibu PKK Desa SeaMitra	Perwakilan ibu-ibu PKK, pemuda, dan warga Desa Sea Mitra	Perwakilan ibu-ibu PKK, pemuda, dan warga Desa Sea Mitra ikut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini	Perwakilan ibu-ibu PKK, pemuda dan warga Desa Sea Mitra mendapat informasi pentingnya mengikuti kegiatan ini.
Pelaksanaan pengenalan kandungan kimia dan manfaat daun kelor.	Perwakilan ibu-ibu PKK, pemuda, dan warga Desa Sea Mitra	Perwakilan ibu-ibu PKK, pemuda, dan warga Desa Sea Mitra mengetahui kandungan kimia dan manfaat daun kelor	Perwakilan ibu-ibu PKK, pemuda, dan warga Desa Sea Mitra dapat mengetahui kandungan kimia dan manfaat daun kelor
Praktek pembuatan teh daun kelor.	Perwakilan ibu-ibu PKK, pemuda, dan warga Desa Sea Mitra	Perwakilan ibu-ibu PKK, pemuda, dan warga Desa Sea Mitra ikut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini	Perwakilan ibu-ibu PKK, pemuda, dan warga Desa Sea Mitra dapat mengenali, mengetahui, dan mempraktikkan pembuatan the daun kelor.
Pembagian teh daun kelor.	Perwakilan ibu-ibu PKK, pemuda, dan warga Desa Sea Mitra	Perwakilan ibu-ibu PKK, pemuda, dan warga Desa Sea Mitra ikut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini	Perwakilan ibu-ibu PKK, pemuda, dan warga Desa Sea Mitra akan dapat langsung mendapatkan teh daun kelor dan langsung bisa merasakan khasiat dari teh daun kelor

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Aula kantor Desa Sea Mitra dan diikuti oleh 20 orang atau kurang lebih 30% dari kapasitas ruang dan dengan memberlakukan protokol kesehatan secara ketat guna menghindari penyebaran virus Corona. Kegiatan ini diawali dengan sambutan Kepala Desa, yang dalam sambutannya sangat mendukung kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat seperti ini karena kegiatan pelatihan seperti ini selain dapat memberikan bekal pengetahuan bagi peserta, juga bisa membuka peluang bagi pengembangan ekonomi keluarga.

Kegiatan pelatihan pembuatan teh daun kelor ini berlangsung selama kurang lebih 8 jam dan dibagi ke dalam tiga sesi. Tahapan pertama adalah penjelasan

kandungan senyawa dan manfaat dari daun kelor dengan menggunakan metode cerah/diskusi. Untuk memperkenalkan kandungan senyawa kimia dan manfaat daun kelor, dilakukan dengan cara menjelaskan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat mengetahui kandungan senyawa kimia dari daun kelor. Penjelasan pemanfaatan difokuskan selain pada manfaat daun kelor bagi kesehatan, juga manfaat daun kelor sebagai alternatif terapi pendamping. Di akhir tahapan ini, para peserta akan dievaluasi melalui metode diskusi berkaitan dengan pemahaman mereka tentang manfaat dari daun kelor.

Tahapan kedua adalah pelaksanaan pelatihan pembuatan teh daun kelor. Pelatihan pembuatan teh daun kelor bertujuan mengajarkan masyarakat membuat teh daun kelor, khususnya sebagai alternatif atau pendamping terapi atau menjaga kesehatan. Pada pelaksanaan pelatihan ini, masyarakat diberi penjelasan serta praktik cara membuat teh daun kelor dari bahan alam yang mudah didapat di sekitar masyarakat. Evaluasi untuk tahapan ini dilakukan melalui pengamatan terhadap praktek yang mereka lakukan, yakni sejak pemilihan dan pemisahan daun berkualitas untuk dijadikan teh daun kelor dan teknik pengeringan sehingga menghasilkan teh daun kelor yang berkualitas.

Tahapan terakhir adalah pembagian teh daun kelor. Tahapan ini merupakan pembagian teh daun kelor hasil dari praktik pembuatan teh daun kelor yang dibagikan kepada peserta. Tujuannya agar peserta dapat langsung memanfaatkan teh daun kelor buaatannya sendiri hasil dari PKM ini.

Tabel 2. Materi Kegiatan Pelatihan Pembuatan Teh Daun Kelor

Jadwal	Materi	Metode	Pemateri
Sesi I	Kandungan dan khasiat tanaman kelor (<i>Moringa oleifera</i>)	Ceramah / diskusi	Fasilitator
Sesi II	Pembuatan teh daun kelor	Dempot (demonstrasi plot)	Fasilitator
Sesi III	Pembagian sampel teh daun kelor		Tim PKM

Dari hasil evaluasi untuk kegiatan tahapan pertama, yaitu pemberian ceramah tentang kandungan senyawa dan manfaar daun kelor menunjukkan adanya pemahaman yang sangat baik dari para peserta khususnya hal-hal yang berkaitan dengan pemanfaatan daun kelor untuk kesehatan. Hal lain yang diperoleh, bahwa para peserta memahami tentang potensi teh daun kelor untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan keluarga jika teh daun kelor tersebut diproduksi dan dipasarkan. Penilaian ini didapati melalui pengisian daftar pertanyaan yang dibagikan peserta pelatihan serta diskusi yang intens antara fasilitator dan peserta pelatihan.

Tabel 3. Pemahaman Peserta tentang Manfaat Dau Kelor

Pemahaman	Presentase (%)
Sangat baik	95
Cukup baik	5
Kurang baik	-
	100

Hasil evaluasi terhadap tahapan pembuatan teh daun kelor yang dilakukan oleh para peserta dilakukan melalui pengamatan ketika para peserta terlibat dalam proses pemilihan dan pemisahan daun kelor yang berkualitas hingga proses pengeringan guna mendapatkan teh daun kelor yang berkualitas. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa para peserta sangat antusias untuk mempraktekan semua tahapan dalam mulai dari pemilihan dan pengeringan. pembuatan teh daun kelor dan kesemuanya dipraktekan dengan sungguh-sungguh. Hasil pengamatan ini mengindikasikan bahwa peserta memahami tentang cara pembuatan teh daun kelor.

Untuk tahapan ketiga tidak dilakukan evaluasi karena tahapan ini terbatas pada pembagian sampel teh daun kelor bagi peserta. Ini dilakukan agar para peserta pelatihan bisa langsung menikmati aroma sekaligus manfaat teh daun kelor bagi kesehatan. Disamping itu, mengharapkan muncul keinginan untuk memproduksi tee daun kelor yang selanjutnya dipasarkan, sehingga hasilnya bisa menunjang ekonomi keluarga.

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan keluarga melalui pelatihan pembuatan teh daun kelor bagi masyarakat Desa Sea Mitra Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa berjalan sesuai dengan perencanaan. Para peserta sangat memahami kandungan dan khasiat dari daun kelor untuk kesehatan karena dari 20 peserta terdapat 95% sangat memahami materi yang diberikan, serta 5% cukup memahami materi yang diberikan. Para peserta memahami pembuatan teh daun kelor. Hal ini diperoleh melalui pengamatan oleh fasilitator terhadap antusiasme dan hasil kerja dari peserta. Mengharapkan kegiatan seperti ini dapat dilanjutkan dengan kegiatan lainnya dalam bentuk pelatihan atau pendampingan produksi dan pemasaran produk teh daun kelor agar dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Tri Mitra Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Desa dan ibu-ibu PKK Desa Sea Mitra Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa yang telah menunjang kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini. Terima kasih pula disampaikan kepada Kepala Lembaga Penelitian

dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Sam Ratulangi yang sudah membiayai kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa. *Kecamatan Pineleng Dalam Angka 2019*. Tondano: Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa, 2019.
- Fitriana, Wiwit Denny. (2015). Aktivitas antioksidan terhadap DPPH dan ABTS dari fraksi-fraksi daun kelor (*Moringa oleifera*). Prosiding Simposium Nasional Inovasi dan Pembelajaran Sains. ISBN : 978-602-19655-8-0.
- Haryadi, N. K. (2011). *Kelor Herbal Multikhasiat Ampuh Melawan Diabetes Mellitus, Kolesterol Tinggi Dan Penyakit Lainnya*. Surakarta: Delta Media.
- Krisnadi, A. D. (2013). *Kelor Super Nutrisi*. Blora: Kelorina.com. <https://kelorina.com/ebook.pdf>.
- Pradana, D. L. C., Wulandari, A. A. (2019). Perbandingan Uji Aktivitas Antioksidan Teh Daun Kelor (*Moringa oleifera*) Dan Teh Batang Secang (*Caesalpinia sappan*). Laporan Hasil Penelitian Internal LPPM 2019.